



journal homepage: <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JAWARA/index>

## Internalisasi Nilai Karakter Moderat Melalui Project Based Learning (Pjbl) Pada Mata Kuliah Moderasi Beragama

Ma'zumi<sup>1</sup>, Suaidi<sup>2</sup>, Ima Maisaroh<sup>3</sup>, Nanah Nurjanah<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

e-mail:<sup>1</sup> [zumi.mei1970@untirta.ac.id](mailto:zumi.mei1970@untirta.ac.id), <sup>2</sup>[suaidi@untirta.ac.id](mailto:suaidi@untirta.ac.id),

<sup>3</sup>[ima.maisaroh@untirta.ac.id](mailto:ima.maisaroh@untirta.ac.id), <sup>4</sup>[nanahsujanah@untirta.ac.id](mailto:nanahsujanah@untirta.ac.id)

### ARTICLE INFO

#### **Keywords:**

*Project Based Learning (PjBL);  
Moderasi Beragama; Nilai Karakter  
Religius*

**Received 30 Agustus 2024;  
Received in revised form 5  
November 2024; Accepted 15  
November 2024**

DOI:

### ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi potensi *Project Based Learning* (PjBL) dalam menginternalisasi nilai-nilai karakter moderat pada mata kuliah Moderasi Beragama. Tujuan utama penelitian adalah internalisasi nilai-nilai karakter moderat melalui PjBL pada mata kuliah Moderasi Beragama, yang sering kali terhambat oleh pendekatan teoritis. Posisi penelitian ini menilai bahwa meskipun sejumlah studi telah mengkaji PjBL dalam konteks pendidikan karakter dan moderasi beragama, masih ada celah dalam penerapannya secara spesifik pada mata kuliah moderasi beragama. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis sintesis dari berbagai temuan yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PjBL efektif dalam menginternalisasi nilai-nilai karakter moderat. Melalui pembelajaran berbasis proyek, mengharuskan mahasiswa untuk berkolaborasi dan menyelesaikan masalah dunia nyata dengan terlibat secara langsung. PjBL mendukung pengembangan sikap toleransi, empati, keseimbangan, kerja sama, serta keterampilan kritis dan reflektif di antara mahasiswa. Kontribusi baru dari penelitian ini terletak pada penerapan PjBL dalam konteks mata kuliah Moderasi Beragama, yang belum banyak dieksplorasi sebelumnya. Penelitian ini memberikan wawasan tentang bagaimana pendekatan berbasis proyek dapat memfasilitasi pemahaman dan penerapan nilai-nilai moderat, serta menawarkan rekomendasi untuk perencanaan dan pelaksanaan PjBL yang efektif dalam pendidikan karakter.

## 1. Introduction

Dalam konteks global yang semakin kompleks dan beragam, penguatan nilai-nilai karakter moderat menjadi salah satu aspek penting dalam pembentukan individu yang mampu berinteraksi dengan baik dalam masyarakat plural. Di negara-negara dengan keragaman agama dan budaya seperti Indonesia, pentingnya pemahaman dan kesadaran tentang moderasi beragama semakin dirasakan untuk menjaga kerukunan, menghargai perbedaan, mendorong interaksi yang adil, serta menghindari konflik (Manap, 2022).

Pendidikan tinggi sebagai salah satu pilar pembentukan karakter memegang peranan penting dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada mahasiswa. Kampus yang mendukung kebebasan akademik, berbagai kegiatan diskusi, dan interaksi antar kelompok yang berbeda dapat mendorong mahasiswa untuk mengembangkan sikap moderat. Karakter moderat merujuk pada sikap, pandangan, atau perilaku yang cenderung mencari titik tengah atau kompromi dalam berbagai isu, baik isu politik, sosial, maupun budaya. Karakter moderat cenderung lebih terbuka terhadap dialog dan diskusi, menghargai perbedaan, mencari solusi yang lebih terukur dan realistis, yang dapat diterima oleh berbagai pihak, dibandingkan dengan pendirian yang ekstrem atau ideologi yang kaku.

Namun, implementasi nilai-nilai karakter moderat dalam kurikulum pendidikan tinggi sering kali menghadapi tantangan. Kurikulum yang cenderung teoritis dan kurang melibatkan pendekatan praktis membuat mahasiswa kurang mampu menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan nyata. Oleh karena itu, perlu adanya inovasi dalam pendekatan pembelajaran yang mampu menginternalisasi nilai-nilai karakter moderat secara efektif. Salah satu model pendekatan yang dianggap potensial adalah *project based learning* (PjBL), yang menawarkan pendekatan pembelajaran berbasis proyek yang relevan dan kontekstual.

PjBL selaras dengan kurikulum Merdeka Belajar di Indonesia, yaitu pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa dan relevan dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21 (Hayati & Syaikhu, 2020). PjBL melibatkan peserta didik dalam kegiatan pemecahan masalah yang bermakna, mendorong kolaborasi dan pembelajaran mandiri (Wahyuni & Fitriana, 2021). PjBL menawarkan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengeksplorasi,

menilai, menafsirkan, dan mensintesis informasi, yang mengarah pada berbagai hasil belajar (Eddi Lion et al., 2022).

Penggunaan PjBL dalam berbagai mata kuliah menunjukkan hasil yang positif dalam pengembangan keterampilan praktis dan aplikasi pengetahuan. PjBL memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengerjakan proyek nyata, berkolaborasi dengan orang lain, dan menerapkan teori dalam situasi praktis. Pada mata kuliah Moderasi Beragama, penerapan PjBL diharapkan dapat membantu mahasiswa tidak hanya memahami teori moderasi beragama tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam tindakan mereka melalui proyek yang melibatkan berbagai perspektif dan situasi dunia nyata. Namun, keberhasilan proses implementasi membutuhkan peningkatan kompetensi pendidik dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran (Aditama et al., 2022). Kesalahpahaman tentang PjBL yang hanya berbasis tugas perlu disudahi, karena PjBL menawarkan potensi untuk memaksimalkan kompetensi mahasiswa dan memfasilitasi penilaian yang komprehensif jika digabungkan dengan metode evaluasi yang tepat (Aditama et al., 2022).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa PjBL dapat meningkatkan pemahaman dan penerapan konsep-konsep kompleks melalui pengalaman langsung dan refleksi mendalam. Menurut PjBL memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan kritis, pemecahan masalah, dan kemampuan bekerja dalam tim. Hal ini didukung oleh studi lain yang menunjukkan bahwa PjBL dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan relevansi pembelajaran

Tema penelitian ini menawarkan kebaruan tentang PjBL sebagai pendekatan dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderat dalam konteks mata kuliah Moderasi Beragama yang belum banyak dieksplorasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut dengan menawarkan pendekatan inovatif yang dapat menginternalisasi nilai-nilai moderasi beragama dengan praktik nyata melalui proyek-proyek yang berfokus pada interaksi dan solusi nyata. Penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pembelajaran yang lebih efektif dalam pendidikan karakter moderat, tetapi juga memberikan wawasan baru dalam penerapan PjBL untuk mata kuliah yang berorientasi pada nilai-nilai sosial dan keagamaan.

## **2. Literature Review**

Studi terbaru tentang eksplorasi internalisasi nilai-nilai moderasi agama dalam lingkungan Pendidikan, oleh Hayati dan Syaikhul bahwa PjBL selaras dengan kurikulum Merdeka Belajar di Indonesia, yaitu pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa dan relevan dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21 (Hayati & Syaikhul, 2020). Sanusi et al. menyelidiki integrasi nilai-nilai moderasi beragama melalui program pendampingan karakter, dengan fokus pada pengembangan sikap toleransi dan anti-radikalisme di kalangan siswa (Sanusi et al., 2023). Mustafa menyoroti pentingnya memasukkan nilai-nilai moderasi di semua mata pelajaran di sekolah menengah pertama untuk membangun karakter sosial siswa (Mustafa, 2023). Yunita et al., menunjukkan dampak positif pembelajaran berbasis proyek (PjBL) terhadap karakter Pancasila dan sikap moderasi beragama siswa di lingkungan sekolah dasar (Yunita et al., 2023). Purwanto dan Nursikin meneliti implementasi moderasi Islam melalui mata kuliah pendidikan agama di sebuah universitas, dengan menekankan pada desain kurikulum dan metode evaluasi (Purwanto et al., 2019).

PjBL berpotensi menjadi metode yang efektif untuk internalisasi nilai karakter moderat, menerapkan nilai-nilai etika dan sosial dalam proyek dan *case method*, dan dapat memfasilitasi pengembangan nilai-nilai karakter melalui keterlibatan aktif dalam proyek-proyek yang relevan. PjBL dalam mata kuliah moderasi beragama dapat memperkuat pemahaman dan internalisasi nilai-nilai karakter moderat di kalangan mahasiswa (Ulum et al., 2024). Nilai karakter moderat mencakup sikap toleransi, empati, keseimbangan, kerja sama, serta keterampilan kritis dan reflektif. Internalisasi nilai-nilai moderat penting untuk mencegah ekstremisme dan radikalisme dalam masyarakat plural (Ghosh & Chan, 2017). Moderasi beragama, sebagai konsep yang mempromosikan sikap toleran dan inklusif terhadap berbagai keyakinan, telah menjadi fokus utama dalam pendidikan karakter. Pendidikan moderasi beragama di perguruan tinggi dapat membantu mahasiswa memahami dan menghargai perbedaan agama (Helmawati et al., 2024). Integrasi nilai-nilai moderat dalam kurikulum pendidikan tinggi untuk menciptakan lingkungan akademik yang harmonis.

Penelitian-penelitian tersebut secara kolektif menggarisbawahi pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai moderasi ke dalam berbagai konteks pendidikan dan menunjukkan bahwa pendekatan seperti PjBL dapat secara efektif mendorong pengembangan karakter moderat di kalangan mahasiswa. PjBL menawarkan pendekatan yang menjanjikan untuk internalisasi nilai karakter moderat dalam pendidikan tinggi,

khususnya dalam mata kuliah moderasi beragama. Namun, terdapat beberapa isu dan perdebatan ilmiah yang perlu diatasi melalui penelitian lebih lanjut untuk memastikan efektivitas dan implementasi yang optimal dari metode ini.

### **3. Research Method**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses internalisasi nilai-nilai karakter moderat melalui PjBL. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Peneliti melakukan wawancara dengan dua pendekatan, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tak terstruktur. Peneliti berinteraksi langsung dengan mahasiswa untuk mendapatkan pemahaman nilai-nilai karakter religius yang terinternalisasikan. Keseluruhan data didukung oleh signifikansi positif dari hasil-hasil penelitian sebelumnya.

### **4. Result And Discussion**

#### **4.1 PjBL**

PjBL adalah metode pembelajaran yang melibatkan mahasiswa dalam proyek-proyek kompleks yang fokus pada masalah nyata. PjBL merupakan pembelajaran inovatif yang memberikan kesempatan bagi pendidik untuk mengontrol sepenuhnya proses pengajaran (Nisfa et al., 2022). Kerja proyek adalah bagian integral dari sistem pengajaran yang diterapkan (Hayati & Syaikh, 2020). PjBL, melalui aktivitas pemecahan masalah berbasis proyek, dapat membantu mahasiswa dalam meningkatkan kreativitas dan kemampuan pengambilan keputusan mereka. Selain itu, PjBL mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis mengenai desain proyek. Langkah-langkah dalam PjBL meliputi perencanaan proyek, pelaksanaan proyek, penilaian kualitas proyek, presentasi proyek, refleksi, dan evaluasi (Anies Listyowati, 2018).

PjBL memberikan umpan balik konstruktif yang memperkuat sikap sosial positif pada mahasiswa, seperti kerja sama, toleransi, empati, dan kepedulian sosial (Junita et al., 2023). Pendekatan ini juga membantu siswa mengembangkan keterampilan pemecahan masalah dan keterlibatan sosial secara langsung, serta memberikan kesempatan untuk menerapkan pengetahuan mereka dalam konteks praktis. Secara keseluruhan, PjBL sangat efektif dalam meningkatkan pengalaman belajar, keaktifan, kreativitas, dan keterampilan pemecahan masalah (Herawan, 2016).

PjBL telah menjadi pendekatan yang semakin populer dalam pendidikan tinggi, karena memberikan pengalaman belajar yang kontekstual dan terintegrasi. Melalui pengalaman langsung dalam menyelesaikan tugas-tugas yang berorientasi pada proyek. Menurut Wahbeh (Ghosheh Wahbeh et al., 2021), PjBL mendorong mahasiswa untuk menghadapi tantangan nyata, di mana mereka perlu bertindak dengan jujur dan menghargai kontribusi anggota tim. Ini memperkuat moralitas dan integritas mahasiswa, membantu mereka menjadi profesional yang berkarakter (Aurel et al., 2023).

PjBL memungkinkan mahasiswa untuk memahami pentingnya kesadaran sosial dan keadilan dalam konteks proyek. Melalui kolaborasi dengan anggota tim dan pemangku kepentingan eksternal, mahasiswa memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang kebutuhan masyarakat dan bagaimana mengintegrasikan prinsip-prinsip keadilan dalam proyek mereka (Ghosheh Wahbeh et al., 2021). Selain itu juga, PjBL memungkinkan mahasiswa untuk mengembangkan sikap menghargai keadilan dalam konteks akademik dan profesional.

PjBL memberikan konteks yang relevan bagi mahasiswa untuk memecahkan masalah-masalah dunia nyata yang sering kali terkait dengan isu-isu keadilan sosial dan keagamaan. Melalui proyek-proyek ini, mahasiswa belajar untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan merancang solusi yang mempertimbangkan aspek-aspek keadilan (Fitriani, A., 2020).

PjBL tidak hanya memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan akademis dan profesional, tetapi juga memperkuat nilai-nilai karakter yang mendasari etika kerja dan interaksi sosial. Melalui PjBL, mahasiswa diberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan sesama dalam tim proyek. Dalam dinamika kerja tim ini, nilai-nilai seperti jujur, saling menghargai, kerja sama dan adil menjadi landasan penting. Komunikasi terbuka, tanggung jawab atas kontribusi, dan penghargaan terhadap kerja keras anggota tim lainnya adalah bagian integral dari proses ini (Handayani, R., & Susanti, 2019). Selain itu, PjBL juga memberikan tanggung jawab kepada mahasiswa untuk bertindak dengan integritas mengelola proyek mereka sendiri. Pengambilan keputusan, penyelesaian masalah, dan penyelesaian konflik merupakan aspek-aspek penting yang memerlukan nilai-nilai jujur dan adil.

Interaksi mahasiswa dengan pihak eksternal, seperti industri atau masyarakat, melalui proyek kolaboratif, dapat memperkuat nilai-nilai karakter, termasuk nilai-nilai

karakter moderat. Mahasiswa belajar untuk berinteraksi dengan transparan dan bertanggung jawab, yang menciptakan kesempatan untuk menginternalisasi nilai-nilai etika kerja yang penting dalam dunia profesional. Sumber-sumber ilmiah menunjukkan bahwa PjBL dapat meningkatkan keterlibatan sosial mahasiswa dan pemahaman mereka tentang keragaman agama. PjBL dalam konteks moderasi beragama mengacu pada pendekatan inklusif terhadap berbagai keyakinan untuk mendukung harmoni sosial dan mencegah ekstremisme. Ini menciptakan lingkungan yang kondusif dan dinamis, serta membantu mahasiswa mengurangi prejudis dan memahami keragaman agama dengan lebih baik.

#### **4.1 Nilai-nilai Karakter Moderat**

Pengembangan nilai karakter moderat telah menjadi agenda penting dalam dunia pendidikan. Internalisasi nilai-nilai karakter moderat tidak hanya meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang keyakinan mereka sendiri, tetapi juga dalam praktik keagamaan mendorong rasa hormat terhadap keberagaman, yang sangat penting untuk kerukunan dalam masyarakat multikultural (Sagala, 2020).

Karakter moderat mencerminkan sikap dan nilai yang mengedepankan toleransi, empati, keseimbangan, kerja sama, kritis dan refleksi. Toleransi adalah sikap yang menghargai dan menerima perbedaan pandangan, keyakinan, dan latar belakang budaya. Orang dengan karakter moderat menunjukkan sikap terbuka terhadap keragaman dan berusaha memahami pandangan orang lain, bahkan jika mereka berbeda dari pandangannya sendiri. Toleransi merupakan komponen kunci dalam membangun hubungan harmonis di masyarakat pluralisti (Idi & Priansyah, 2023); Empati adalah kemampuan untuk merasakan dan memahami perasaan orang lain. Nilai ini penting dalam karakter moderat karena membantu individu berhubungan dengan orang lain secara lebih mendalam dan menghargai perspektif mereka. Empati memungkinkan seseorang untuk berinteraksi dengan lebih sensitif dan menghindari konflik yang tidak perlu (Miller & Wallis, 2016); Keseimbangan adalah seimbang dalam pengambilan keputusan maupun dalam hubungan sosial. Keseimbangan ini membantu individu menghindari ekstremisme dan pendekatan yang terlalu rigid, mendorong pendekatan yang lebih terukur dan bijaksana (Ricard, 2017); Kerja Sama, yaitu kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain, terutama dalam konteks yang melibatkan pandangan

atau kepentingan yang berbeda, adalah nilai penting dalam karakter moderat. Kerja sama mengedepankan pencapaian tujuan bersama dan penyelesaian masalah secara konstruktif, daripada berfokus pada perbedaan yang ada (King et al., 2009); dan Kritis dan Refleksi, yaitu karakter moderat yang mendorong individu untuk berpikir kritis dan reflektif, mempertimbangkan berbagai sudut pandang sebelum membuat keputusan atau berpendapat. Pendekatan ini memastikan bahwa keputusan yang diambil adalah hasil dari proses pemikiran yang mendalam dan bukan reaksi emosional semata (Turan et al., 2019).

#### **4.2 Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Moderat Melalui PjBL**

PjBL memungkinkan mahasiswa untuk terlibat dalam proyek kolaboratif yang mencerminkan nilai-nilai karakter, sehingga mengubah pengetahuan teoretis menjadi aplikasi praktis yang mendukung tindakan moral yang bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Integrasi nilai-nilai pembentukan karakter dalam praktik pendidikan mencerminkan kebutuhan untuk membentuk mahasiswa menjadi individu yang memiliki sifat karakter yang luhur, sehingga mempersiapkan mereka untuk menghadapi dan berkontribusi secara positif dalam dunia yang semakin kompleks dan beragam. Selain itu, dengan terlibat dalam aktivitas langsung yang memerlukan kerja sama dan pemikiran kritis, mahasiswa tidak hanya menginternalisasi prinsip moderasi beragama seperti keadilan dan keikhlasan, tetapi juga merasakan secara langsung pentingnya bekerja dalam tim yang beragam, yang mengarah pada pengembangan perspektif seimbang yang penting untuk membangun masyarakat yang harmonis (Ma'ruf et al., 2023)(Nur Aisyah & Suratno, 2019).

Internalisasi nilai-nilai karakter moderat merupakan aspek penting dalam proses pendidikan, karena membantu mahasiswa mengembangkan perspektif yang seimbang dan inklusif terhadap keragaman agama (Ma'ruf et al., 2023). PjBL memfasilitasi kesempatan belajar berdasarkan pengalaman, memungkinkan mahasiswa untuk secara aktif berpartisipasi dalam proyek-proyek yang mempromosikan dialog, pemahaman, dan rasa hormat terhadap keyakinan yang beragam, sehingga menumbuhkan nilai-nilai esensial seperti keadilan dan ketulusan dalam interaksi mereka dengan orang lain (Sagala, 2020).

Penelitian yang ada menunjukkan bahwa pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler, seperti program keagamaan, dapat menjadi pendekatan yang efektif

untuk menanamkan nilai-nilai tersebut (Ma'ruf et al., 2023). Selain itu, ketika diintegrasikan ke dalam lingkungan pendidikan formal, seperti melalui kerangka kerja PjBL, nilai-nilai pembangunan karakter ini tidak hanya meningkatkan kompetensi akademis mahasiswa tetapi juga berkontribusi pada perkembangan moral mereka secara keseluruhan, sehingga mereka dapat mempraktikkan dan mewujudkan prinsip-prinsip moderasi dalam kehidupan sehari-hari (Nur Aisyah & Suratno, 2019).

Dengan memasukkan nilai-nilai karakter moderat ini ke dalam PjBL, mahasiswa dapat terlibat dalam proyek kolaboratif yang menantang mereka untuk mengeksplorasi dan memahami perspektif agama yang berbeda, menumbuhkan empati, pemikiran kritis, dan pemahaman yang bernuansa tentang keragaman agama yang kompleks (Nur Aisyah & Suratno, 2019). Pendekatan ini sejalan dengan tujuan pendidikan karakter yang lebih luas, yang bertujuan untuk membentuk mahasiswa menjadi individu yang memiliki pengetahuan luas dan mampu menavigasi masyarakat yang beragam dan majemuk yang akan mereka temui.

Internalisasi nilai-nilai karakter moderat melalui PjBL dalam mata kuliah Moderasi Beragama dapat menjadi alat yang ampuh untuk mengatasi tantangan karakter, moralitas, dan perilaku yang terus menerus menghalangi pembangunan dan cita-cita bangsa (Ma'ruf et al., 2023). Metode ini tidak hanya mendukung penerapan nilai-nilai luhur tetapi juga mempersiapkan mahasiswa untuk terlibat secara aktif dan bertanggung jawab dalam komunitas mereka, sehingga berkontribusi pada budaya perdamaian dan toleransi yang berkelanjutan yang menjunjung tinggi keragaman sebagai aset penting bagi kohesi masyarakat (Nur Aisyah & Suratno, 2019).

Selain itu, integrasi nilai-nilai pembangunan karakter ke dalam praktik pendidikan sangat penting untuk membina mahasiswa yang tidak hanya percaya dan mematuhi nilai-nilai mereka, tetapi juga menghormati dan memahami keyakinan orang lain, yang pada akhirnya menumbuhkan lingkungan yang harmonis dan kondusif untuk pembelajaran kolaboratif dan hidup berdampingan dalam masyarakat yang majemuk. Kerangka kerja pendidikan ini mengakui pentingnya memupuk pengembangan karakter melalui interaksi dan kegiatan yang bermakna, seperti yang ditekankan oleh kebutuhan untuk mengintegrasikan nilai-nilai sosial, budaya, dan kemanusiaan dalam proses pembelajaran, yang sangat penting untuk membentuk karakter bangsa yang koheren dan mengatasi krisis moral yang terjadi di masyarakat saat ini (Ma'ruf et al., 2023).

Moderasi beragama melibatkan pengakuan terhadap orang lain, bersikap toleran, menghargai perbedaan pendapat, dan menghindari kekerasan (Manap, 2022). Hal ini dipandang sebagai strategi budaya untuk memelihara keunikan Indonesia dan menemukan kesamaan daripada menekankan perbedaan (Susi, 2021). Pemerintah, tokoh masyarakat, dan konselor agama memainkan peran penting dalam mempromosikan moderasi beragama (Manap, 2022). Memahami hubungan antara agama, Pancasila, dan negara sangat penting untuk membangun moderasi beragama, terutama di era disrupsi digital (Kopong, 2021). Komunikasi yang efektif, yang dipandu oleh filosofi komunikasi, sangat penting dalam mencapai tujuan moderasi beragama (Susi, 2021).

PjBL telah diakui sebagai pendekatan yang efektif dalam membangun nilai karakter dalam konteks pendidikan agama. Metode ini menekankan pembelajaran aktif dan mendorong mahasiswa untuk memiliki tanggung jawab atas pengalaman pendidikan mereka, yang pada akhirnya mendorong pemahaman dan apresiasi yang lebih dalam terhadap nilai-nilai agama moderat melalui keterlibatan praktis dan pemecahan masalah di dunia nyata. Keselarasan antara praktik pendidikan dan nilai karakter ini menekankan bahwa internalisasi nilai-nilai tersebut bukan sekadar latihan teoretis, melainkan proses transformatif yang membentuk sikap dan perilaku mahasiswa dengan cara yang berarti, mencerminkan esensi pendidikan karakter yang berakar pada prinsip moral dan etika (Saputra & Budimansyah, 2022).

Meningkatkan kapasitas mahasiswa untuk menghadapi dan berkontribusi secara positif dalam dunia yang semakin kompleks dan beragam adalah tujuan mendasar dari pendidikan karakter. Untuk mencapai hal ini, sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan kebajikan-kebajikan esensial, seperti keadilan, kasih sayang, dan rasa hormat, yang merupakan dasar dari masyarakat demokratis yang menghargai kewarganegaraan moral dan tanggung jawab sipil. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai pembentukan karakter ke dalam kesempatan pembelajaran pengalaman, pendidik dapat secara efektif mempromosikan perkembangan holistik mahasiswa, mempersiapkan mereka dengan sifat karakter yang diperlukan untuk berinteraksi dengan hormat dan bertanggung jawab dalam komunitas yang beragam. Hal ini memerlukan pendekatan komprehensif yang melampaui/ akademik tradisional, merangkul berbagai aspek kehidupan dan pembelajaran. Dalam konteks ini, penggunaan strategi PjBL dapat memfasilitasi keterlibatan mahasiswa dengan isu-isu dunia nyata

yang mengharuskan mereka menerapkan prinsip moderasi beragama saat berkolaborasi dengan teman sebaya dari latar belakang yang berbeda, sehingga meningkatkan pemahaman dan komitmen mereka terhadap perilaku etis dan nilai-nilai kewarganegaraan (Yansen et al., 2021) Dengan menciptakan atmosfer inklusif di mana mahasiswa dapat bersama-sama mengatasi tantangan dan merefleksikan pengalaman mereka, pendidik tidak hanya memajukan pembelajaran akademis tetapi juga menanamkan rasa tanggung jawab etis dan kesadaran sosial yang penting bagi pemimpin masa depan, yang pada akhirnya berkontribusi pada pembentukan masyarakat yang lebih adil dan harmonis (Nur Aisyah & Suratno, 2019).

Dalam interaksi dengan pemangku kepentingan eksternal, seperti industri atau masyarakat, nilai-nilai jujur dan adil tetap menjadi dasar dalam membangun hubungan yang saling menguntungkan dan berkelanjutan (Susilawati, E., 2019) Mahasiswa harus bertindak dengan transparan dan bertanggung jawab dalam semua hubungan mereka dengan pihak eksternal. Dengan demikian, melalui PjBL pendidik dapat menginternalisasi nilai-nilai karakter moderat secara langsung melalui pengalaman praktis dalam situasi nyata. Hal ini tidak hanya membantu mereka menjadi profesional yang kompeten, tetapi juga individu yang memiliki integritas dan moralitas yang tinggi, yang sangat diperlukan dalam dunia kerja dan masyarakat (Fitriani, 2023).

PjBL dapat menjadi wadah yang efektif untuk menginternalisasi nilai-nilai karakter moderat. Melalui refleksi diri dan pembelajaran kolaboratif, mahasiswa belajar untuk menghubungkan aspek-aspek keagamaan dengan solusi-solusi yang mereka kembangkan dalam proyek-proyek akademis; dapat memengaruhi perkembangan identitas keagamaan mahasiswa. Dalam konteks akademis; membantu mahasiswa untuk mengeksplorasi nilai-nilai keagamaan mereka sendiri dan menerapkannya dalam konteks pembelajaran dan tindakan nyata; dan meningkatkan kesadaran spiritual mahasiswa. Melalui penerapan nilai-nilai moderat dalam proyek-proyek yang mereka kerjakan, mahasiswa belajar untuk menghargai peran spiritualitas dalam kehidupan sehari-hari dan dalam konteks profesional.

Literatur menunjukkan bahwa PjBL, melalui pembelajaran kolaboratif dan mandiri, efektif dalam menumbuhkan moderasi beragama, meningkatkan toleransi, dan memperkuat kohesi sosial di antara mahasiswa dari latar belakang berbeda (Yunita et al., 2023). PjBL juga mempromosikan pemahaman lebih dalam tentang agama dan perspektif inklusif mengenai keragaman agama (Wahyuni & Fitriana, 2021).

Keberhasilan PjBL dalam moderasi beragama memerlukan perencanaan dan persiapan yang matang. Pendidik harus merancang tujuan pembelajaran, menentukan strategi dan metode yang tepat, serta menyiapkan sumber daya yang diperlukan (Wahyuni & Fitriana, 2021). PjBL membantu mahasiswa mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan pola pikir untuk memahami kompleksitas kemajemukan agama dan berkontribusi pada masyarakat yang lebih harmonis (Fitriani, A., 2020). Secara keseluruhan, PjBL merupakan alat yang berharga untuk menumbuhkan moderasi beragama, memupuk pemikiran kritis, *soft skills*, dan kepedulian sosial, serta mempromosikan toleransi dan keragaman dalam lingkungan Pendidikan (Yunita et al., 2023)

#### 4. Conclusion

Pendidikan tinggi memainkan peran kunci dalam internalisasi nilai-nilai karakter moderat, yang penting untuk membangun masyarakat yang harmonis dan inklusif, terutama di negara dengan keragaman budaya dan agama seperti Indonesia. Metode PjBL terbukti efektif dalam memfasilitasi pengembangan nilai-nilai moderat melalui pembelajaran berbasis proyek yang relevan dan kontekstual. PjBL mendukung peningkatan toleransi, empati, keseimbangan, kerja sama, serta keterampilan kritis dan reflektif dengan melibatkan mahasiswa dalam proyek-proyek nyata yang memerlukan kolaborasi dan penyelesaian masalah.

Implementasi PjBL dalam mata kuliah Moderasi Beragama membantu mahasiswa tidak hanya memahami teori moderasi beragama tetapi juga mengaplikasikannya dalam konteks dunia nyata, mempromosikan dialog antar keyakinan dan mengurangi ekstremisme. Meskipun PjBL menawarkan potensi besar, keberhasilannya memerlukan perencanaan yang matang dan peningkatan kompetensi pendidik. Dengan integrasi yang tepat, PjBL dapat menjadi alat yang ampuh untuk memajukan pendidikan karakter dan mendukung pengembangan individu yang mampu berkontribusi positif dalam masyarakat multikultural.

#### References

- Aditama, M. G., Shofyana, M. H., Muslim, R. I., Pamungkas, I., & Susiati, S. (2022). Peningkatan Kompetensi Guru dalam Project Based Learning melalui Temu Pendidik Daerah. *Buletin KKN Pendidikan*, 4(1), 90–98.  
<https://doi.org/10.23917/bkkndik.v4i1.18215>

- Anies Listyowati. (2018). Kemampuan Mengeksplorasi Bahan Bekas pada Mahasiswa PG-PAUD Universitas PGRI Adi Buana Surabaya melalui Project Based Learning. *HELPER : Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 35(2), 1–4.  
<https://doi.org/10.36456/helper.vol35.no2.a2261>
- Aurel, A., Sari, N., & Safitri, D. (2023). Journal of English Language Teaching Integrating Character Education into Project-based Learning in Paragraph Writing Class : A Study on Students' Perceptions. *Journal of English Language Teaching*, 12(3), 715–726. <https://doi.org/10.24036/jelt.v12i3.124608>
- Eddi Lion, Yetrie Ludang, & Herry Palangka Jaya. (2022). Edukasi Penerapan Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Di Masa Pandemi Covid-19 Desa Telangkah. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 3635–3642. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v2i1.2257>
- Fitriani, A., et al. (2020). Integrating Character Education through Project-Based Learning for Civil Engineering Students. *Journal of Engineering Education Transformations*, 33(3), 134–140.
- Fitriani, N. E. G. A. P. (2023). *INTERPERSONAL COMMUNICATION IN REALIZING RELIGIUS MODERATION IN TRENGGALEK DISTRICT*. XV(1), 37–56.
- Ghosh, R., & Chan, W. Y. A. (2017). The Role of Religious Education in Countering Religious Extremism in Diverse and Interconnected Societies. *Oxford Studies in Comparative Education*, May 2019.
- Ghosheh Wahbeh, D., Najjar, E. A., Sartawi, A. F., Abuzant, M., & Daher, W. (2021). The role of project-based language learning in developing students' life skills. *Sustainability (Switzerland)*, 13(12), 1–14. <https://doi.org/10.3390/su13126518>
- Handayani, R., & Susanti, D. (2019). Developing Time and Resource Management Skills through Project-Based Learning: A Case Study at UNTIRTA. *International Journal of Project Management Education*, 4(1), 67–79.
- Hayati, M., & Syaikhu, A. (2020). Project-based learning in Media Learning Material Development for Early Childhood Education. *Al-Athfal : Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2), 147–160. <https://doi.org/10.14421/al-athfal.2020.62-05>

- Helmawati, H., Marzuki, M., Hartati, R. S., & Huda, M. (2024). Islamic Religious Education and Religious Moderation at University. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 22(1), 111–124.  
<https://doi.org/10.32729/edukasi.v22i1.1689>
- Herawan, E. (2016). Pengaruh Aktivitas Belajar Siswa dalam Penerapan Model Project Based Learning Berbasis Saintifik terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Akuntansi. *Edunomic*, 4(1), 18–29.  
<https://media.neliti.com/media/publications/271675-pengaruh-aktivitas-belajar-siswa-dalam-p-7a4882f7.pdf>
- Idi, A., & Priansyah, D. (2023). The Role of Religious Moderation in Indonesian Multicultural Society: A Sociological Perspective. *Asian Journal of Engineering, Social and Health*, 2(4), 246–258. <https://doi.org/10.46799/ajesh.v2i4.55>
- Junita, E. R., Karolina, A., & Idris, M. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik Pendidikan Agama Islam Di Sd Negeri 02 Rejang Lebong. *Jurnal Literasiologi*, 9(4), 43–60.  
<https://doi.org/10.47783/literasiologi.v9i4.541>
- King, E. B., Hebl, M. R., & Beal, D. J. (2009). Conflict and cooperation in diverse workgroups. *Journal of Social Issues*, 65(2), 261–285.  
<https://doi.org/10.1111/j.1540-4560.2009.01600.x>
- Kopong, K. (2021). Menalar Hubungan Agama, Pancasila Dan Negara Dalam Membangun Moderasi Beragama Di Era Disrupsi Digital. *Atma Reksa : Jurnal Pastoral Dan Kateketik*, 6(1), 23. <https://doi.org/10.53949/ar.v6i1.123>
- Ma'ruf, A., Tazali, I., Suryani, E., Lidwan, N., & Abror, D. (2023). Internalization of Educational Values Through Religious Extracurriculars in Bodeh State Junior High School, Pemalang District. *Jurnal Konseling Pendidikan Islam*, 4(2), 369–374.  
<https://doi.org/10.32806/jkpi.v4i2.17>
- Manap, A. (2022). Moderasi Beragama Dalam Bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia. *Widya Genitri : Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama Dan Kebudayaan Hindu*, 13(3), 229–242. <https://doi.org/10.36417/widyagenitri.v13i3.503>
- Miller, F., & Wallis, J. (2016). Social Interaction and the Role of Empathy in Information

- and Knowledge Management: A Literature Review. *Information and Data Literacy*, April 2011, 185–202. <https://doi.org/10.1201/b19843-19>
- Mustafa, M. (2023). Sosialisasi Pentingnya Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Semua Mata Pelajaran dalam Upaya Membangun Karakter Sosial Siswa SMP Negeri 1 Talun. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 14(1), 128–135. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v14i1.10998>
- Nisfa, N. L., Latiana, L., Pranoto, Y. K. S., & Diana, D. (2022). Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Terhadap Kemampuan Sosial dan Emosi Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 5982–5995. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3032>
- Nur Aisyah, & Suratno. (2019). The Cultivation Of The Religious Values As Character Forming Students. *EDUTECH : Journal of Education And Technology*, 3(1), 12–19. <https://doi.org/10.29062/edu.v3i1.2>
- Purwanto, Y., Fauzi, R., & Diterima, N. (2019). INTERNALISASI NILAI MODERASI MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI PERGURUAN TINGGI UMUM. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 17(2), 110–124. <http://jurnaledukasikemenag.org>
- Ricard, J. (2017). A Cognitive View of Balanced Decision Making. *Academy of Management Proceedings*, 2017(1), 17231. <https://doi.org/10.5465/ambpp.2017.17231abstract>
- Sagala, D. A. (2020). Principles And Characters Of Religious Moderation In Christian Religious Education. *Journal DIDASKALIA*, 3(2), 31–37. <https://doi.org/10.33856/didaskalia.v3i2.185>
- Sanusi, I., Ruswandi, U., Thohir, A., & As'ad, M. (2023). Internalisasi Nilai-Nilai Modersi Beragama Melalui Mentoring Karakter Terintegrasi Pendidikan Agama (Metagama). *Jurnal Sosial Teknologi*, 3(11), 880–897. <https://doi.org/10.59188/jurnalsostech.v3i11.972>
- Saputra, T., & Budimansyah, D. (2022). Strengthening Character Education Through the Natural School Leadership Curriculum. *Proceedings of the Annual Civic Education Conference (ACEC 2021)*, 636(Acec 2021).

<https://doi.org/10.2991/assehr.k.220108.110>

Susi. (2021). Komunikasi Dalam Moderasi Beragama “Perspektif Filsafat Komunikasi.” *Prosiding Webinar Nasional IAHN-TP Palangka Raya*, 4, 62–70.

Turan, U., Fidan, Y., & Yıldırım, C. (2019). Critical Thinking as a Qualified Decision Making Tool. *Journal of History Culture and Art Research*, 8(4), 1.  
<https://doi.org/10.7596/taksad.v8i4.2316>

Ulum, B., Satria, A. P., Zaini, M., Riswadi, R., & Amrullah, Z. (2024). Shaping An Exemplary Individual: Implementing Project-Based Learning In Religious Education Courses At Public Universities. *AL-WIJDÂN Journal of Islamic Education Studies*, 9(2), 292–306. <https://doi.org/10.58788/alwijdn.v9i2.4107>

Wahyuni, E., & Fitriana, F. (2021). IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING (PjBL) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SMP NEGERI 7 KOTA TANGERANG. *Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan Tadarus Tarbawy*, 3(1), 320–327.  
<https://doi.org/10.31000/jkip.v3i1.4262>

Yansen, Komariah, A., & Satori, D. (2021). Character Education in Home Based Learning During COVID-19 Pandemic. *Proceedings of the 4th International Conference on Research of Educational Administration and Management (ICREAM 2020)*, 526(Icream 2020), 175–178. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210212.037>

Yunita, Y., Musli, & Sukarno. (2023). The Influence of Project-Based Learning Models on the Students Pancasila Character. *International Journal of Creative Research Thoughts (IJCRT)*, 11(5), 447–455.